

PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KINERJA PELAKU UMKM KARAWANG (KASUS PADA PESERTA UMKM JUARA)

Darwis Akbari¹, Netti Nurlenawati², Flora Fatricia Anggela³

E-mail: *mn16.darwisakbari@mhs.ubpkarawang.ac.id netti.nurlenawati@ubpkarawang.ac.id
floraanggela@ubpkarawang.ac.id*

Abstrak

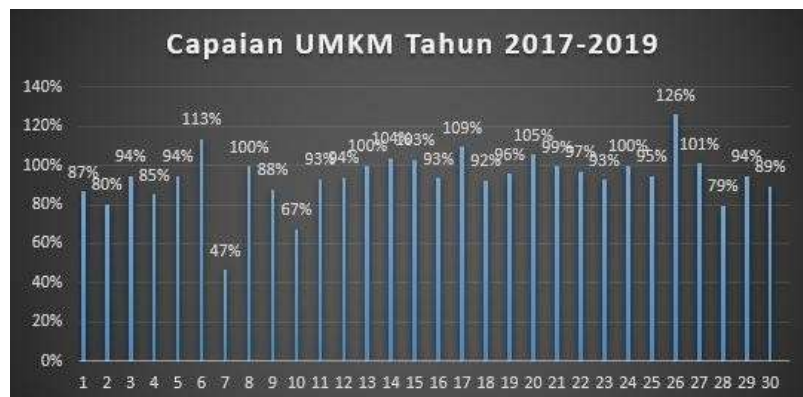
Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui menjelaskan dan menganalisis pengaruh pelatihan terhadap kinerja pelaku UMKM Karawang (Kasus Pada Peserta UMKM Juara). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif. Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang diambil dari peserta pelatihan UMKM Juara Karawang. Data yang diperoleh adalah data premier yang merupakan hasil dari jawaban responden atas kuesioner yang telah disebarkan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan terhadap kinerja. Hal ini ditunjukkan dari nilai regresi linier sederhana sebesar 0,532 yang artinya jika pelatihan 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,532. Hasil pengujian uji t (parsial) menunjukkan nilai $\text{sig} < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu sebesar $7,255 > 2,001$ yang artinya berpengaruh positif. Hasil uji F (simultan) menunjukkan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $52,628 > 4,00$ yang artinya berpengaruh positif. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,476 Yang artinya variabel pelatihan memiliki pengaruh sebesar 47,6% terhadap kinerja pelaku UMKM Karawang yang menjadi peserta pelatihan UMKM Juara sisanya ditentukan atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pelatihan, Kinerja

PENDAHULUAN

Program UMKM Juara tersebar di seluruh Kabupaten Jawa Barat salah satunya yaitu Kabupaten Karawang. Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah Provinsi Jawa Barat yang dalam perkembangannya tidak lepas dari pertumbuhan UMKM setiap tahunnya.

Tumbuhnya UMKM di Karawang yang cukup pesat tidak menutup kemungkinan bahwa para pelaku usaha tidak berhadapan dengan permasalahan yang sering dihadapi.



Gambar 1 Pra Penelitian Kinerja Peserta UMKM Juara Karawang

Sumber: Hasil sebar kuesioner, 2020

Berdasarkan gambar 1.1 diatas kinerja para peserta pelaku UMKM Juara Karawang belum menunjukkan kinerja yang baik hal ini di tunjukan dari tabel di atas yaitu dari ke 30 responden yang mengisi, rata-rata hasil capaian para pelaku usaha peserta pelaku UMKM selama 3 tahun dari 2017 sampai 2019 masih belum mencapai angka 100 persen dari target yang sudah di tentukan.

Pelatihan merupakan faktor yang penting untuk mempertahankan atau untuk meningkatkan kinerja para pelaku UMKM. Banyak terdapat manfaat dalam pelatihan seperti yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2015:45) pelatihan dapat meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas kerja, meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia, meningkatkan sikap dan semangat kerja, meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal, meningkatkan kesehatan, keselamatan kerja serta menghindarkan keusangan (*obsolescence*), dan Meningkatkan perkembangan.

Menurut keterangan yang didapat dari hasil wawancara dengan Bapak Aep Saefulloh Mulya, S.T., M.M. Selaku kordinator peserta UMKM Juara Kabupaten Karawang bahwa materi pelatihan yang di selenggarakan untuk mengembangkan kompetensi SDM para pelaku usaha yaitu dengan diberikan pelatihan keuangan dimana para pelaku usaha di ajarkan bagaimana mengelola keuangan dalam mengelola usaha. Kemudian peserta pelatihan diajarkan bagaimana memasarkan produk yang menarik dan dapat banyak diminati masyarakat luas. Selain itu peserta dikenalkan dengan digital marketing agar mendapatkan strategi efektif dalam pemasaran di era saat ini. Kemudian para peserta pun diajarkan lebih memahami dalam akses perizinan usahanya.

Penulis kemudian melakukan pra penelitian lebih lanjut terkait dengan seberapa pentingnya pelatihan bagi para pelaku usaha, adapun hasil dari pra penelitian tersebut sebagai berikut.



Gambar 2 Tanggapan Tentang Pentingnya Pelatihan Bagi UMKM

Sumber: Hasil Sebar Kuesioner 2020

Berdasarkan gambar diatas, bahwa pelatihan merupakan hal yang penting bagi perkembangan UMKM yang dijalani. Hal tersebut dibuktikan dari hasil sebar kuesioner ke 30 pelaku peserta UMKM Juara Karawang yang menjawab penting sebesar 77 persen dan yang menjawab tidak penting sebesar 23 persen. Terdapat temuan bahwa yang memilih tidak penting mereka menjawab pelatihan tidak penting jika isi dalam materinya mereka sudah mengetahui kemudian yang memilih penting mereka menyatakan pelatihan penting untuk menambah ilmu dan wawasan dalam menjalankan usaha, menambah jaringan serta bisa bertukar pikiran dengan para pelaku UMKM yang lain.

Dari uraian telah di sampaikan diatas, mengenai pelaku usaha peserta UMKM Juara Karawang. Maka penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut dengan penelitian berjudul “Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Karawang (Kasus Pada Peserta UMKM Juara).” Adapun tujuan penelitian ini ingin mengetahui gambaran dan analisis mengenai pelatihan kerja, kinerja pelaku UMKM dan pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja pelaku UMKM.

TINJUAN PUSTAKA

Penertian Pelatihan

Menurut T. Hani Handoko (2010:5) Pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Pelatihan juga meliputi perubahan sikap sehingga karyawan dapat melakukan pekerjaannya lebih efektif.

Menurut Arif Yusuf Hamali (2018:63) Pelatihan adalah suatu belajar mengajar dengan

mempergunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang (karyawan atau sekelompok orang).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli diatas Pelatihan adalah suatu program yang mengajarkan hal baru terhadap seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan teknik atau metode tertentu guna meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam pekerjaan.

Pengertian Kinerja

Menurut Wilson Bangun (2012:231) Kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (*Job requirement*)

Menurut Gery Dessler (2015:31) Kinerja adalah proses terus menerus untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengembangkan kinerja individu dan tim dan menyeleraskan kinerja mereka dengan sasaran organisasi.

Berdasarkan penjelasan kinerja menurut para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai suatu kelompok dengan melakukan kegiatan yang terus menerus untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengembangkan kinerja dengan berdasarkan prasyarat-prasyarat pekerjaan.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan Sugiyono (2017:23).

Definisi Oprasional

Menurut Sugiyono (2017:66) definisi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan 2 Variabel yaitu terdiri dari variabel independent X (Pelatihan) dan variabel dependen Y (Kinerja).

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2017:136). Dalam penelitian ini jumlah populasi peserta pelaku UMKM Juara Karawang yaitu sebanyak 60 Orang.

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2018:84)

sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Adapun dalam penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang responden, maka penulis mengambil seluruh jumlah populasi yang ada pada peserta UMKM Juara Karawang yaitu sebanyak 60 responden.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau sensus yaitu teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel (Sugiyono, 2018:85). Teknis analisi data menggunakan regresi linier sederhana dengan analisis determinasi untuk mengetahui besaran pengaruh variabel pelatihan kerja terhadap kinerja pelaku UMKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan menggunakan dengan software SPSS (*Statistical Program For Social Science*) version 20 for windows. Hasil jawaban responden dalam variabel pelatihan dan kinerja dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Pada Variabel Pelatihan

No Pertanyaan	r Hitung	r Kritis	Keterangan
Pernyataan 1	0,573	0,361	Valid
Pernyataan 2	0,812	0,361	Valid
Pernyataan 3	0,755	0,361	Valid
Pernyataan 4	0,511	0,361	Valid
Pernyataan 5	0,514	0,361	Valid
Pernyataan 6	0,786	0,361	Valid
Pernyataan 7	0,441	0,361	Valid
Pernyataan 8	0,732	0,361	Valid
Pernyataan 9	0,693	0,361	Valid
Pernyataan 10	0,680	0,361	Valid
Pernyataan 11	0,778	0,361	Valid
Pernyataan 12	0,426	0,361	Valid
Pernyataan 13	0,543	0,361	Valid
Pernyataan 14	0,627	0,361	Valid
Pernyataan 15	0,377	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Pada Variabel Kinerja

No Pernyataan	r Hitung	r Kritis	Keterangan
Pernyataan 1	0,627	0,361	Valid
Pernyataan 2	0,610	0,361	Valid
Pernyataan 3	0,730	0,361	Valid
Pernyataan 4	0,637	0,361	Valid
Pernyataan 5	0,425	0,361	Valid
Pernyataan 6	0,535	0,361	Valid
Pernyataan 7	0,396	0,361	Valid
Pernyataan 8	0,769	0,361	Valid
Pernyataan 9	0,561	0,361	Valid
Pernyataan 10	0,680	0,361	Valid
Pernyataan 11	0,685	0,361	Valid
Pernyataan 12	0,562	0,361	Valid
Pernyataan 13	0,657	0,361	Valid
Pernyataan 14	0,654	0,361	Valid
Pernyataan 15	0,705	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020

Uji Reliabilitas

Suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai cronbach' alpha (α) lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan *Cronbach's Alpha* dengan angka r hitung. Apabila *Cronbach's Alpha* (α) > 0.60 maka instrument reliabel.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Pada Variabel

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pelatihan (X)	0,753	0,60	Reliabel
Kinerja (Y)	0,753	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. pengujian normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test* dengan dibantu oleh program SPSS dengan ketentuan variabel memiliki a hitung lebih besar 0,05. Hasil pengujian normalitas data pada variabel pelatihan terhadap kinerja diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelatihan	Kinerja
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47.4839	39.7276
	Std. Deviation	8.03709	7.25897
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.075
	Positive	.070	.055
	Negative	-.084	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.654	.580
Asymp. Sig. (2-tailed)		.786	.889

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.45 bahwa data variabel pelatihan memiliki a sig 0,786 lebih besar dari 0,05. Kemudian variabel kinerja memiliki a sig 0,889 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil data tersebut adalah normal.

Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis seberapa jauh variabel yang mempengaruhi kinerja maka dapat digunakan model regresi linier sederhana, yang mana menjadi variabel terikat kinerja (Y) sedangkan variabel bebas adalah (X). pengujian ini dilakukan dengan pengolahan data menggunakan SPSS.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.208	4.210		6.938	.000
Pelatihan	.532	.073	.690	7.255	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020

Dari hasil tabel 1.1 di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 29,208 + 0,532X$$

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa nilai konstanta = 29,208 artinya jika pelatihan (X) nilainya 0, maka kinerja (Y) nilainya sebesar 29,208. Koefesien regresi variabel pelatihan (X) sebesar 0,532 artinya jika pelaku usaha diberikan pelatihan 1 unit maka kinerja pelaku usaha akan meningkat sebesar 0,532 unit. Koefesien bernilai positif yang artinya adanya hubungan positif antara variabel pelatihan dengan kinerja. Semakin sering pelatihan diberikan maka semakin meningkat kinerja para pelaku usaha.

Analisis Uji t

Analisis uji t dimaksud untuk mengetahui apakah variabel Pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap variabel kinerja pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS.

Tabel 6
Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.208	4.210		6.938	.000
1 Pelatihan	.532	.073	.690	7.255	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil Olahn Data SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas diketahui bahwa nilai signifikan variabel pelatihan < 0,05 artinya variabel pelatihan berpengaruh terhadap kinerja. Selanjutnya untuk pencarian t tabel digunakan rumus berikut:

$$df = a/2:n-k-1$$

$$df = 0,05/2:60-1-1$$

$$df = 0,025:58$$

Keterangan:

df : Degree of freedom

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel X

t tabel : 2,001

Hasil yang diperoleh t tabel sebesar 2,001 kemudian di bandingkan dengan t hitung sebesar 7,255 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,255 > 2,001$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pelatihan berpengaruh terhadap kinerja.

Analisis Uji F

Analisis uji F dimaksud untuk menguji persamaan regresi $Y = 29,208 + 0,532X$ yang artinya nyata dan dapat dipakai dalam penelitian ini. Untuk menentukan taraf signifikan yaitu jika nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1637.714	1	1637.714	52.628	.000 ^b
	Residual	1804.886	58	31.119		
	Total	3442.600	59			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Pelatihan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas diketahui bahwa nilai signifikan variabel pelatihan $< 0,05$ artinya variabel pelatihan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja. Selanjutnya untuk pencarian t tabel digunakan rumus berikut:

$$df = k:n - k$$

$$df = 1:60 - 1$$

$$= 59$$

Keterangan:

df : *degree of freedom*

n : jumlah sampel

f tabel : 4,00

Hasil yang diperoleh f_{tabel} sebesar 4,00 kemudian di bandingkan dengan f hitung sebesar 52,628 berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($52,628 > 4,00$) maka variabel pelatihan (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja (Y).

Uji Determinasi

Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari variabel bebas terhadap variable terikat.

Tabel 8
Hasil Nilai Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.467	5.57842

a. Predictors: (Constant), Pelatihan

Sumber: Hasil Olahn Data SPSS, 2020

Dari tabel 1.5 yang diperoleh nilai R square sebesar 0,476 (47,6%) dapat diartikan bahwa variabel pelatihan memiliki pengaruh kontribusi sebesar 47,6% terhadap kinerja dan sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Pembahasan Uji Deskriptif

a. Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel pelatihan dengan 15 pertanyaan dan berjumlah 60 responden menunjukkan bahwa variabel pelatihan dengan skor total 3395 dan nilai rata-rata sebesar 226 dinyatakan dengan kriteria baik. Hasil dari ke 15 pertanyaan tiap indikator 14 jawaban berada pada kriteria sesuai dan 1 jawaban berada pada kriteria sangat sesuai. Jawaban dengan kriteria sesuai yaitu ada pada pertanyaan latar belakang pendidikan instruktur pelatihan, penguasaan materi, penjelasan materi, seleksi pelatihan, tujuan materi, materi sesuai kondisi jenis usaha, penetapan sasaran, metode penyampaian mampu mengarahkan tujuan, pemahaman terhadap target, memiliki sasaran yang jelas, meningkatkan keterampilan, peningkatan kuantitas, adanya peningkatan motivasi, inisiatif dan kinerja, dan pemahaman etika kerja peserta pelatihan. Sedangkan jawaban dengan kriteria sangat sesuai yaitu ada pada pertanyaan semangat mengikuti pelatihan. Skor terkecil pada variabel ini adalah sebesar 210 yaitu pada pertanyaan materi sesuai dengan kondisi jenis usaha dan peningkatan kuantitas. Sedangkan skor tertinggi ada pada variabel ini adalah sebesar 255 pada pertanyaan semangat mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh dalam memajukan kualitas manajemen sumber daya manusia seperti menurut Gary Dessler (2015:284) “Pelatihan merupakan salah satu bentuk usaha yang didalamnya menguat mengenai peningkatan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja”. Dengan demikian pelatihan

bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keahlian serta mengembangkan wawasan dan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat serta efektif.

b. Kinerja

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penelitian variabel kinerja dengan 15 pertanyaan dan berjumlah 60 responden menunjukkan bahwa variabel kinerja dengan skor total 3561 dan rata-rata sebesar 237 dinyatakan dengan kriteria baik. Hasil dari ke 15 pertanyaan tiap indikator menjawab 12 baik dan 3 jawaban berada pada kriteria sangat baik. Jawaban dengan kriteria baik ada pada pertanyaan kemampuan pengetahuan dan keahlian, kerapihan produk, ketelitian, target produk, produk bermutu, pengambilan keputusan, tanggung jawab, jalinan kerjasama, kekompakan, komunikasi, kemandirian, dan bekerja tanpa pengawasan. Sedangkan jawaban dengan kriteria sangat baik yaitu ada pada pertanyaan kecepatan menghasilkan produk, waktu penyelesaian pekerjaan, dan kemampuan menghasilkan produk. Skor terkecil pada variabel ini adalah sebesar 220 yaitu pada pertanyaan jalinan kerjasama. Sedangkan skor tertinggi pada variabel ini adalah sebesar 261 pada pertanyaan waktu penyelesaian pekerjaan.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari para pelaku usaha sudah dalam kategori baik hal tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam pelatihan UMKM Juara untuk meningkatkan kinerja dan menjadikan UMKM yang tangguh. Seperti menurut Edy Sutrisno (2011:4) “Manajemen sumber daya manusia merupakan kekuatan yang harus ditingkatkan dalam kualitas dan kompetensinya”. Dengan demikian kinerja yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam memajukan potensi usaha yang dijalankan bagi para pelaku usaha.

Pembahasan Uji Verifikatif

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai koefisien regresi linier sederhana variabel pelatihan sebesar 0,532 artinya jika pelaku usaha diberikan pelatihan sebesar 1 unit maka kinerja para pelaku usaha akan meningkat sebesar 0,532 unit. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara pelatihan dengan kinerja. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Maulana Kurnia Sandhy (2018) nilai koefisien regresi variabel pelatihan (X) sebesar 0,300 yang bernilai positif hal ini menyatakan setiap meningkat 1 satuan pada pelatihan maka kinerja karyawan sebesar 0,300.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dengan nilai R square 0.476 yang artinya variabel pelatihan memiliki pengaruh sebesar 47,6% terhadap variabel kinerja sedangkan

sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Maulana Kurnia Sandhy (2018) hasil R square 0,469 berarti variabel kinerja karyawan dipengaruhi oleh variabel pelatihan sebesar 46,9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti

Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Eli Yulianti (2015) bahwa variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Grand Fatma Hotel di Tenggarong Kutai Kartanegara. Hal tersebut dibuktikan dari nilai regresi linier sederhana sebesar 0,603 dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,665 dan nilai koefisien determinasi sebesar 44,2% terhadap kinerja karyawan Grand Fatma Hotel, sisanya sebesar 55,8% ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai “Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Karawang (Kasus Pada Peserta UMKM Juara)” maka penulis menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian variabel pelatihan (X) pada pelaku UMKM Karawang yang menjadi peserta pelatihan UMKM Juara berada pada kriteria sesuai yang artinya pelaksanaan pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan responden. Pelaksanaan kegiatan pelatihan UMKM Juara pada peserta UMKM Karawang sudah menunjukkan hasil yang sesuai dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut. Hal ini menunjukkan pelatihan yang tepat kepada para pelaku UMKM dapat memberikan efek yang baik kepada UMKM untuk mengembangkan diri serta mampu memahami perkembangan usaha yang di jalani.
2. Berdasarkan hasil penelitian kinerja (Y) pada pelaku UMKM Karawang yang menjadi peserta pelatihan UMKM Juara berada pada kriteria baik. Artinya bahwa kinerja para pelaku usaha yang telah mengikuti kegiatan pelatihan UMKM Juara sudah memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan usahanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja pelaku usaha sudah baik jika hal ini semakin di tingkatkan maka efektivitas dan efisiensi kinerja dalam mengelola usaha akan semakin baik.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel pelatihan terhadap variabel kinerja pada pelaku UMKM Karawang yang menjadi peserta pelatihan UMKM Juara hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t didapat nilai t_{hitung} sebesar (7,255) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,001) dengan tingkat signifikan di bawah 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar (52,628) lebih besar dari F_{tabel} sebesar (4,00) dengan tingkat signifikan di bawah 5% (0,05) maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil koefisien determinasi R

square ditemukan bahwa pelatihan UMKM Juara Karawang memiliki pengaruh sebesar 0,476 hal ini menyatakan bahwa variabel pelatihan mempengaruhi kinerja sebesar 47,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

1. Bagi pelaksana UMKM Juara demi mencapai efektivitas dalam pelatihan maka sebaiknya lebih diperhatikan kembali dalam metode pelatihan yang digunakan oleh pelaksana, karena dengan pemilihan metode yang tepat maka tujuan pelatihan dan bagi peserta pelatihan akan tercapai. Kemudian hendaknya lebih diperhatikan kembali apa saja yang dibutuhkan bagi pelaku usaha agar materi pelatihan yang disampaikan sesuai dengan jenis kondisi usaha para pelaku UMKM serta sesuai dengan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai.
2. Bagi Peserta UMKM Juara Karawang hendaknya hasil dari pelatihan yang telah diselenggarakan di implementasikan dalam usaha sehari-hari. Kemudian hasil dari pelatihan yang didapat diharapkan mampu meningkatkan kinerja bagi para pelaku usaha karena jika kinerja baik maka usaha yang dijalankan akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Wilson. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Dessler, Gary. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko, T. Hani. 2010. Manajemen Personal & Sumber Daya Manusia. Edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit BPPE.
- Hamali, Arif Yusuf. 2018. Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Caps.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sandhy, Maulana Kurnia & Irfani, Aminuddin. 2018. Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Rekatama Putra Gegana Bandung. 2460-6545.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Enjang. dan Suroso. 2019. Analisis Pelatihan Kerja Terhadap Kemampuan Kerja Dan Kinerja Karyawan PT. XYZ Karawang (Studi Divisi PPIC Departemen P4C). Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif. Vol 5 No 1 Hal 83-101. LPPM UBP Karawang
- Sutrisno, Edy. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yulianti, Eli. 2015. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel Di Tenggara Kutai Kartanegara. 2355-5408.